

## **BAB IV**

### **LAPORAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### 1. Deskripsi Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk siswa agar mendapatkan pengajaran dibawah pengawasan guru. Sekolah terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA. Adapun pada penelitian ini sekolah yang dituju adalah MA atau Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah merupakan sekolah menengah setara SMA yang berlandaskan Agama Islam. Di tengah kehidupan yang semakin global dimana wilayah Tanjung khususnya dan Tabalong umumnya merupakan daerah tambang, hasil hutan kayu, kelapa sawit, serta karet sehingga banyak pendatang dengan keragaman budaya. Salah satu pendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan rapi.

#### **B. Proses Pelaksanaan Penelitian**

##### 1. Waktu, Tanggal dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini wawancara pertama di tempat ruangan BK lalu wawancara selanjutnya mengikuti jadwal dan kegiatan dari subjek. Jadi waktu pelaksanaan wawancaranya ialah sebagai berikut:

**TABEL 4.1 WAKTU WAWANCARA SUBJEK**

No	Subjek	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1	HK	Jum'at, 23 September 2022	16.20	Tusuk Koffee
2	AN	Sabtu, 24 September 2022	19.45	Dimmu Kopi
3	FS	Minggu, 25 September 2022	10.40	Kopi Titik Koma

## 2. Identitas Subjek Penelitian

Di dalam penelitian subjek yang dipilih sebagai narasumber ialah siswa yang telah di rekomendasikan oleh guru BK di sekolah tersebut, yang melakukan agresif verbal. Berikut identitas subjek penelitian ini:

**TABEL 4.2 Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama/Inisial	Usia	Status	Alamat
1	HK	16 th	Siswa	Pembataan
2	AN	16 th	Siswa	Pangi, Haruai
3	FS	16 th	Siswa	Pandan Arum, Murung Puduk

## 3. Identitas Informan

Didalam penelitian ini peneliti menemukan informasi mengenai informan dari subjek penelitian sebagai berikut:

**TABEL 4.3 Identitas Informan Penelitian**

No	Nama	Status
1	Ibu A	Guru BK
2	Ibu I	Guru Pengajar
3	JS	Siswa

## C. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

#### a. Subjek HK

Subjek HK ialah anak pertama dari dua bersaudara, yang terakhir itu juga berjenis kelamin laki-laki dan masih bersekolah di TK. Subjek HK masih memiliki orangtua lengkap dan pekerjaan orangtuanya mempunyai usaha dirumahnya sendiri seperti toko.

Pada saat wawancara pertama berlangsung, subjek HK dipanggil oleh salah satu guru bagian BK untuk datang keruangan BK, jadi pada saat diwawancarai suara subjek masih terdengar pelan dan terlihat sangat gugup seperti tidak nyaman saat wawancara awal. Pada waktu wawancara dimulai subjek sedikit demi sedikit mulai nyaman dalam sesi wawancara dengan peneliti dan menjawab pertanyaan pun subjek HK menegerti dan lancar menjawabnya. Peneliti melakukan pertanyaan dengan sederhana dan mudah dimengerti agar subjek HK bisa menjawab dan nyaman saat wawancara berlangsung dan pertanyaan itu pun juga sudah sesuai dengan guide wawancara.

Peneliti melakukan observasi pada subjek HK seperti bagaimana cara subjek menjawab pertanyaan dari peneliti, hal apa yang dilakukan subjek waktu wawancara berlangsung, pakaian

apa yang digunakan subjek HK dan bagaimana postur tubuh dari subjek. Subjek HK memiliki postur tubuh yang besar tetapi tidak terlalu tinggi. Subjek menggunakan baju sekolah bercorak batis berwarna biru dengan celana hitam panjang. Subjek HK menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar dan subjek terkadang tertutup dan juga terbuka saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Selama proses wawancara subjek HK tidak bisa diam selalu ada saja yang dilakukannya seperti memainkan pulpen dan kertas yang ada di atas meja atau yang ada didepannya.

b. Subjek AN

Subjek AN anak kedua dari dua bersaudara dan yang pertama sudah menikah. Subjek AN juga memiliki orangtua yang lengkap dan pekerjaan orangtuanya ialah seorang petani.

Saat wawancara subjek AN sama halnya dengan Subjek HK dipanggil oleh salah satu guru BK untuk wawancara pertama ke ruangan BK dengan peneliti. Pada saat wawancara raut wajah subjek AN ini seperti murung dan suara pun kurang jelas saat wawancara. Pada wawancara dimulai subjek sudah mulai terbiasa dan nyaman dengan peneliti, subjek AN juga menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan nyaman.

Peneliti melakukan observasi seperti subjek HK, bagaimana cara subjek menjawab pertanyaan, hal apa saja yang dilakukan

subjek saat wawancara, pakaian apa yang digunakan, dan bagaimana postur badan subjek AN. Subjek AN memiliki postur tubuh yang gemuk dan tidak terlalu tinggi. Pada saat menjawab pertanyaan subjek AN menjawab dengan lancar walaupun masih ada tertutupnya. Selama proses wawancara Subjek AN ini sering berubah-ubah moodnya tetapi peneliti bisa membuat AN ini agar tetap merasa nyaman dengan peneliti dan pertanyaan yang diberikan.

c. Subjek FS

Pada subjek FS memiliki lima bersaudara dan anak kedua. Subjek hanya memiliki seorang ibu saja dan ayahnya sudah meninggal. Ibu nya bekerja jadi guru SD.

Pada wawancara awal subjek FS sama seperti Subjek HK dan AN, dipanggil salah satu guru BK ke ruangan BK. Pada saat wawancara berlangsung raut wajah subjek FS terlihat gugup dan gelisah dan suara pun pelan tidak jelas dan menundukkan kepala saat wawancara dimulai. Tetapi semakin berjalannya wawancara tersebut Subjek FS mulai terbiasa dan nyaman dengan peneliti dan menjawab pertanyaan dari peneliti pun Subjek FS dengan lancar.

Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung sama halnya seperti subjek HK dan AN. Subjek memiliki postur tubuh tinggi dan kurus. Menggunakan pakai

seragam sekolah bercorak batik berwarna biru dan celana hitam. Saat menjawab pertanyaan subjek FS sudah terbuka dan lancar selama proses wawancara.

## 2. Deskripsi informan Penelitian

### a. Informan Ibu A (Guru BK)

Subjek A mengatakan merupakan guru BK disekolah tersebut. Subjek A menjawab pertanyaan dari peneliti dengan tenang. Dan saat observasi berlangsung yang mana subjek A menjawabnya dengan tenang tetapi awalnya ada yang tertutup karena membahas tentang agresif verbal siswanya takut akan menjelekkkan sekolahan tetapi peneliti bisa meyakinkan subjek A jadi mulai terbuka lah subjek A dalam menjawab pertanyaan peneliti.

### b. Informan Ibu I (Pengajar dan wali kelas)

Subjek I merupakan guru wali kelas dan pengajar disekolah tersebut. Ketika menjawab pertanyaan dari peneliti subjek I sangat terbuka dan lancar. Subjek I juga membenarkan dan menceritakan perilaku Agresif Verbal yang dilakukan oleh Subjek HK, AN dan FS.

### c. Informan JS (Teman satu sekolah)

Subjek JS ialah teman satu sekolah oleh subjek HK, AN dan FS. Subjek JS saat menjawab pertanyaan dari peneliti terlihat takut karena alasan JS masih dalam lingkungan sekolah jadi

peneliti mengajak subjek JS bertemu ditempat lain diluar sekolah. Pada saat peneliti bertemu kembali dengan subjek JS, subjek JS sangat terbuka dan menjelaskan perilaku Agresif Verbal seperti apa yang dilihatnya saat disekolah dari subjek HK, AN dan FS.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

##### **1. Agresif Verbal**

###### **a. Subjek HK**

Subjek HK berumur 16 tahun dan kelas 11 Agama. Menurut keterangan dari subjek JS bahwa subjek HK ini sering melakukan agresif verbal antar sesama teman dan juga para guru. Dari keterangan tersebut dibenarkan oleh subjek HK dan subjek HK hanya menganggap itu hanya lelucon karena menurutnya HK hal yang seperti itu sudah biasa dilakukannya.

Dari keterangan Ibu A dan Ibu I pun juga menyatakan bahwa HK ini memang sering mengolok-ngolok dan mengejek teman walau sudah ditegur pun tetap tidak ada bedanya dan subjek HK ini sudah sering juga dapat panggilan dari Guru BK dan sampai panggilan orangtua.

###### **b. Subjek AN**

Subjek AN ini sama dengan subjek HK berumur 16 tahun kelas 11 agama tetapi beda kelas. Dari keterangan Ibu A dan Ibu I bahwa subjek AN ini anak tipe dimanja oleh orangtuanya dan subjek AN ini pun sering dapat panggilan BK sampai dipanggil orangtua nya

dan orangtuanya pun mengetahui perilaku subjek AN disekolah. Menurut keterangan JS juga mengatakan bahwa AN ini sering mengejek dan mengolok-ngolok teman secara kasar sampai teman satu kelasnya itu tidak mau lagi sekolah. Ejekan dari AN ini dianggap subjek AN hanya sebuah candaan baginya karena ia merasa senang saat mengolok-ngolok teman yang menurutnya memiliki kekurangan.

c. Subjek FS

Subjek FS adalah pindahan dari sekolah pondok, saat mondok FS sering terkena masalah dengan gurunya disana dikarenakan perilaku FS dan melakukan perkelahian pada gurunya dan keterangan ini disampaikan langsung oleh ibu A dan ibu I. Subjek FS ini sama juga berumur sekitar 16 tahunan dengan HK dan AN tetapi FS ini sekelas dengan AN. Dari keterangan ibu I waktu beliau mengajar dikelas FS bahwa benar FS ini sering mengejek teman nya walau sudah ditegur pun akan tetap diulang-ulanginya dan sampai dipanggil oleh BK pun tidak ada perubahan masih tetap mengejek atau mengolok-olok teman-temannya. Tidak hanya itu FS ini berteman akrab dengan AN dan mereka juga sering membolos dan kabur ke kos teman satunya dari pelajaran menurut keterangan JS, subjek FS ini juga sering ketika ditegur bisa memutar balikkan fakta yang terjadi dan tidak mengakui kesalahan yang ia perbuat. Saat di Tanya pun subjek FS ini



jawabannya hanya bercanda dan tidak ada maksud apa-apa dalam perkataannya ia tidak mengakui telah melakukan perilaku agresif verbal pada teman dikelasnya.

## **E. Pembahasan Penelitian**

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresif verbal pada subjek**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresif verbal yaitu faktor internal(dari dalam diri) yang terdiri dari faktor frustrasi, faktor gangguan pengamatan atau tanggapan, faktor berfikir atau intelegensi dan faktor gangguan perasaan atau emosi, sedangkan dari faktor eksternal(diluar diri) terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial(bermasyarakat).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil penelitian yang sama dari penelitian Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatmo S yang membahas tentang faktor-faktor penyebabnya agresif verbal yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

#### **1) Faktor Internal**

##### **a. Faktor frustrasi**

Faktor frustrasi adalah mencakup tentang perasaan kecewa yang dapat melakukan perilaku agresif verbal. Perasaan tersebut menjadi dorongan atau penyebab seseorang untuk berkata kasar,mengejek, marah-maraha kepada orang lain. Dari faktor frustrasi ini lah seseorang melampiaskan rasa kecewanya dengan cara berkata kasar, marah-maraha, mengejek

dan lain-lain.<sup>1</sup> Dari informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian mengemukakan bahwa dengan cara mengejek, marah-marah ataupun berkata kasar dapat menghilangkan rasa perasaan kecewa tersebut. Dari hasil tersebut faktor frustrasi merupakan faktor penyebab agresi verbal pada subjek karena perasaan subjek dengan melakukan perilaku tersebut membuat subjek menjadi senang.

b. Faktor gangguan pengamatan atau tanggapan

Gangguan ini ialah tertuju pada penglihatan atau tanggapan yang tidak baik yang mendorong seseorang melakukan perilaku berkata kasar, mengejek, menghina dan marah-marah yang berujung mendapatkan hukuman ataupun teguran.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan subjek bahwa ia tidak suka diganggu ataupun dikritik oleh orang lain maka dari itu dengan cara berkata kasar, menghina ataupun marah-marah ia beranggapan dengan cara seperti itu tidak diganggu orang lain.

c. Faktor perasaan atau emosi

Faktor ini ialah perasaan yang membuat seseorang marah-marah dan berkata kasar. Apabila perasaan ini ikut

---

<sup>1</sup> Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa," *Jurnal BENING* Vol. 4, no. 1 (t.t.): 56.

<sup>2</sup> Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa," 56.

dalam suatu masalah maka tidak akan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. <sup>3</sup>Dari wawancara dengan subjek dan informan bahwa subjek apabila adanya suatu perasaan emosi terhadap seseorang ia langsung marah-marah dan bisa juga berkata kasar tergantung dengan situasi masalah yang dihadapi, dan dari informan juga membenarkan bahwa subjek ini sering tidak sependapat dengan temannya dan mudah tersinggung.

Dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa faktor ini dapat menjadi penyebab seseorang melakukan agresif verbal.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap semua orang dan faktor ini juga mudah mempengaruhi perilaku seseorang karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk mendapatkan didikan dari orangtuanya.<sup>4</sup> Dari wawancara dengan subjek mendapatkan informasi bahwa subjek menyampaikan bahwa sering marah-marah dengan kakaknya dan juga sering dimarahi orangtuanya. Tetapi informasi dari informan ada juga menyampaikan bahwa salah satu subjek ada yang sangat dimanja oleh

---

<sup>3</sup> Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa," 57.

<sup>4</sup> Haslinda, Jahada, dan Dodi Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa," 57.

ibunya dan membuat subjek lebih semauanya dilingkungan keluarganya.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap agresif verbal karena kurang baik berkomunikasi dengan orangtua dan kakaknya.

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor ini juga sangat berpengaruh pada subjek karena subjek memiliki karakter berbeda dalam berinteraksi dengan guru maupun teman disekolah.

<sup>5</sup>Berdasarkan informasi dari informan dapat diketahui bahwa subjek sering berkata kasar, mengejek apabila ada yang mengganggu nya dan ia pun mudah tersinggung. Dapat disimpulkan bahwa faktor ini juga penyebab seseorang melakukan agresif verbal.

c. Faktor lingkungan sosial (bermasyarakat)

Faktor lingkungan sosial ini dapat mempengaruhi seseorang dalam beradaptasi dimana ia berada, karena lingkungan ini terdapat diluar dari lingkungan sekolah seperti pergaulan atau pertemanan ia sehari-hari. Apabila dia berada dilingkungan yang tidak baik maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik juga, begitu pun

---

<sup>5</sup> Priyatmo Silondae, 57.

sebaliknya apabila lingkungannya baik maka pasti menghasilkan yang baik juga dalam hal berinteraksi ataupun komunikasi dengan orang disekitar. Maka dari itu faktor ini sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.<sup>6</sup>

Saat penelitian peneliti terdapat beberapa faktor penyebab agresif verbal siswa MAN yaitu faktor internal dari faktor frustrasi, faktor pengamatan atau tanggapan, faktor perasaan atau emosi, dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Adapun faktor penyebab agresif verbal adalah sebagai berikut:

Pertama faktor frustrasi melingkupi perasaan kecewa yang berakibat terjadinya agresif verbal. Dari perasaan tersebut menjadi dorongan untuk berbicara kasar, mengolok-ngolok, menghina, marah-marah terhadap orang lain. Apabila siswa dapat merasakan kesenangan dalam melakukan agresif verbal itu dikarenakan siswa tersebut sedang meluapkan rasa kecewanya jadi dengan cara inilah siswa menghilangkan perasaan tersebut dengan membuat siswa berkata kasar dan lain-lain.<sup>7</sup> Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara pada subjek yang bersangkutan mengemukakan bahwa dengan cara berbicara kasar, menghina, marah-marah membuat dirinya menjadi lebih baik dan rasa kecewa yang sudah terjadi pun mulai menghilang. Dengan adanya perasaan senang dari subjek

---

<sup>6</sup> Priyatmo Silondae, 57.

<sup>7</sup> Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa,"58.

menjadikan subjek cenderung melakukan berkata kasar, menghina dan marah-marah. Dari hasil wawancara tersebut terdapat faktor penyebab agresif verbal dari faktor frustrasi dimana perasaan subjek dengan adanya perlawanan membuat subjek merasa senang.

Faktor kedua ialah faktor gangguan perasaan, yaitu adanya perasaan yang tidak baik dan menyebabkan munculnya pertengkaran, amarah, hinaan dan ejekan.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek, ia berbicara kasar, marah-marah, mengejek menghina karena ia bersekongkol dengan teman sehingga ia terpancing perasaannya menjadi semakin emosi.

Faktor ketiga ialah faktor gangguan pengamatan atau tanggapan, yaitu tertuju pada penglihatan atau tanggapan yang tidak baik sehingga menjadi pendorong untuk berbicara kasar, menghina, marah-marah, sampai membuat subjek mendapatkan hukuman atau teguran di sekolah.<sup>9</sup>

Lalu selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Dalam faktor eksternal tersebut perilaku dari subjek sangat berpengaruh dalam interaksi atau adaptasi subjek setiap dimana ia berada.

## 2. Analisis Faktor Penyebab Agresif Verbal Pada Siswa MAN

Sekolah merupakan bagian dari tempat pembangunan karakter dan tempat bagi anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak, tempat

---

<sup>8</sup> Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa,"58.

<sup>9</sup> Priyatmo Silondae, "Faktor-faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa,"58.

membentuk jati diri sekaligus bisa menjadi tempat mencari pengakuan baik dalam hal positif maupun negatif..

Guru-guru dan para siswa adalah bagian penting dari sistem pendidikan di sekolah, interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan guru lainnya, dan siswa dengan siswa lainnya juga merupakan proses dari system belajar dan mengajar di sekolah

Pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada kegiatan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dimana peneliti melihat banyak sekali terjadi agresif verbal pada siswa di man tabalong. Perhatian peneliti terfokus pada faktor penyebab dari sisi pelaku agresif verbal dan hal hal yang menyebabkan pelaku melakukan hal tersebut.

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti merupakan siswa yang memiliki kriteria sesuai dengan judul dari penelitian ini. Sekolah yang diambil adalah sekolah man tabalong yang terkenal dengan pendidikan berbasis agama yang kuat dalam mendidik para siswanya.

Di sekolah man tabalong peneliti mengambil 3 orang subjek yang memenuhi kriteria dan melakukan wawancara secara terpisah untuk menggali faktor penyebab terjadinya agresif verbal di sekolah dengan pendidikan agama yang kuat. Berbicara mengenai agresif verbal maka peneliti menggunakan teori dari *Buss dan Perry* dalam menganalisis studi deskriptif pelaku agresif verbal di sekolah man tabalong.

Perilaku agresif verbal sendiri seperti menghina atau memanggil teman dengan panggilan yang buruk sangat dilarang dalam islam. Bahkan

di dalam islam di anjurkan untuk memanggil seseorang dengan panggilan yang disukai agar membuat lawan bicara kita merasa dihargai.

Dalam mengurai perilaku agresif verbal yang terjadi pada subjek didalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa faktor penyebab yang terjadi pada setiap subjek dari penelitian ini.

#### 1. Subjek pertama berinisial HL

Dari hasil wawancara terhadap subjek HL, peneliti menemukan adanya 4 faktor yang membuat subjek HL melakukan agresif verbal kepada temannya.

##### a. Faktor frustrasi

Dalam faktor ini, subjek HL melakukan agresi verbal didasari oleh perasaan kecewa dan perasaan marah terhadap individu lainnya

##### b. Faktor pengamatan dan tanggapan

Dalam faktor ini, subjek HL melakukan agresif verbal dikarenakan tanggapan serta penglihatan kepada hal yang tidak baik yang mendorong subjek untuk berbicara kasar, menghina, dan bertengkar kepada teman bahkan kepada gurunya sendiri

##### c. Faktor perasaan dan emosi

Dalam faktor ini, subjek HL, melakukan agresif verbal dikarenakan terpancing perasaan dan emosinya yang menyebabkan subjek HL berkata dan bertindak kasar terhadap teman maupun gurunya.



d. Faktor lingkungan sosial

Dalam faktor ini, subjek HL, melakukan agresif verbal dikarenakan dukungan dari lingkungan sekitar yang kurang baik, interaksi dengan lingkungan yang kurang baik menyebabkan subjek HL menjadikan hal seperti menghina dan berkata kasar merupakan suatu kegiatan yang di anggap biasa, dan terus melakukan hal tersebut sampai menjadi kebiasaan.

2. Subjek berinisial AN

Dari hasil wawancara terhadap subjek AN, peneliti menemukan adanya 2 faktor yang membuat subjek AN melakukan agresif verbal kepada temannya.

a. Faktor perasaan dan emosi

Dalam faktor ini, subjek AN melakukan agresif verbal dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengontrol emosinya sendiri, subjek AN sendiri sering marah-marah, dan berkata kasar dalam meluapkan emosinya.

b. Faktor lingkungan keluarga

Dalam faktor ini, subjek AN melakukan agresif verbal dikarenakan perilaku manja dalam pendidikan keluarganya yang membuat AN merasa selalu benar karena pembelaan dari orang tuanya yang membuat subjek AN susah untuk membedakan hal baik dan buruk dalam bersosial di lingkungan sekolah baik kepada guru ataupun teman sebayanya.

### 3. Subjek berinisial FS

Dari hasil wawancara terhadap subjek FS, peneliti menemukan adanya 2 faktor yang membuat subjek FS melakukan agresif verbal kepada temannya.

#### a. Faktor perasaan atau emosi

Dalam faktor ini, Subjek FS, melakukan agresif verbal disebabkan karena meninggalnya orang tua laki-laki dari subjek FS, sehingga membuat FS kehilangan control emosi dan perasaan dari orang terdekatnya. Hal ini membuat komunikasi FS kurang baik dalam bergaul dengan temannya ataupun orang yang lebih tua.

#### b. Faktor lingkungan sekolah

Dalam faktor ini, subjek FS, melakukan agresif verbal dikarenakan faktor lingkungan sekolah yang kurang dalam pengawasan terhadap siswa-siswanya yang memiliki masalah, ataupun siswa yang sudah punya hubungan yang kurang baik dengan guru dan siswa lainnya. Hal ini menyebabkan siswa yang bersangkutan melakukan perkataan yang kasar ataupun sering marah-marah.

**TABEL 4.4 Faktor-Faktor Penyebab Agresif Verbal Pada Subjek**

Subjek	Faktor –Faktor Penyebab	Keterangan
HL	<p>Faktor Frustrasi</p> <p>Faktor Pengamatan dan Tanggapan</p> <p>Faktor Perasaan dan Emosi</p> <p>Faktor Lingkungan Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek sering melawan atau bertengkar dengan teman sekelas karena sering tidak sependapat dan mengucapkan kata-kata tidak pantas.</li> <li>- Subjek sering bertengkar dan marah-marah saat ia menganggap ada orang yang membicarakan ia dibelakang.</li> <li>- Subjek merasa bahwa sering marah-marah dan berkata kasar kepada teman atau siapa pun, dan subjek mengakui bahwa dirinya tipe emosian.</li> <li>- Subjek mengakui bahwa berkata kasar atau mengejek seseorang dapat berbuat dosa dan ia merasa jika tidak melakukan perilaku yang seperti itu merasa hambar dan yang ia lakukan itu bersama teman-temannya disekolah maupun diluar sekolah.</li> </ul>
AN	<p>Faktor Perasaan dan Emosi</p> <p>Faktor Lingkungan Keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek mengakui bahwa ia orang yang emosional dan subjek juga sering marah-marah sampai mengeluarkan kata-kata kasar kepada orang ataupun kepada teman.</li> <li>- Subjek sangat dimanja oleh orangtuanya karena subjek anak terakhir dan subjek juga sering berkelahi dan marah-marah dengan kakaknya.</li> </ul>
FS	<p>Faktor Perasaan dan Emosi</p> <p>Faktor Lingkungan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek mengakui bahwa dengan cara berkata kasar atau marah-marah bisa melupakan rasa marah tersebut, dan juga subjek sering melakukan seperti itu sampai bertengkar.</li> <li>- Subjek dengan circlenya sering mengucapkan kata-kata yang kasar dan mengejek teman disekolahnya, walau sebenarnya subjek pun merasa perbuatan itu tidak baik karena ia lulusan pondok.</li> </ul>

Banyak faktor penyebab yang mempengaruhi siswa melakukan agresif verbal karena tidak bisa mengontrol perasaan negatif yang ada didirinya sendiri maka dari itu bisa menimbulkan adu mulut seperti menghina, mengolok-olok dengan yang lain.

#### **F. Temuan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan subjek yang melakukan agresif verbal, ada terdapat beberapa hal yaitu:

1. Peneliti mendapati bahwa ketiga subjek sama-sama menganggap perbuatan yang sudah subjek lakukan hanya hal yang biasa, apalagi sampai mengejek teman dan guru pun juga dianggap subjek sebagai candaan saja.
2. Peneliti mendapati bahwa dari ketiga subjek merasa dan mengakui bahwa perilaku yang ia lakukan itu tidak baik tetapi tetap saja dilakukan oleh subjek.

#### **G. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti seharusnya sudah sesuai pada prosedur ilmiah yang sudah ditentukan, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Tidak mudah melakukan wawancara dengan subjek, karena dari awal pihak sekolah menutupi dan belum terbuka dengan permasalahan tentang agresif verbal pada siswanya. Subjek dapat diketahui melalui siswa yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan untuk mendapatkan referensi tentang pembahasan agresif verbalnya dalam psikologi, karena kebanyakan pembahasan agresif secara umum yang sesuai dengan pendapat para ahli.